

**PENERAPAN MODEL *TEAM BASED LEARNING* MELALUI PROYEK PEMBUATAN FILM DOKUMENTER DALAM MENINGKATKAN EFEKTIVITAS MAHASISWA PADA MATA KULIAH TEORI**

Amor Seta Gilang Pratama<sup>1</sup>, Radius Nopiansyah<sup>2</sup>, Galuh Tulus Utama<sup>3</sup>, Hanif Risa Mustafa<sup>4</sup>,  
Dennys Pradita<sup>5</sup>

e-mail: [amorseta@unja.ac.id](mailto:amorseta@unja.ac.id)

<sup>1345</sup>Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jambi, Indonesia

<sup>2</sup>Fakultas Seni Pertunjukan ISBI Bandung, Jawa Barat, Indonesia

**Abstrak**

Tujuan penelitian ini untuk melihat efektivitas pembelajaran mata kuliah teori melalui penerapan *Team Based Learning*. Hal ini berangkat dari kecenderungan mahasiswa memilih mata kuliah bersifat praktek dibandingkan mata kuliah teori, sehingga menyebabkan kurangnya pengetahuan teoritis. Perlu ada strategi untuk membuat mata kuliah teori menjadi lebih menarik bagi mahasiswa. Maka diterapkan model pembelajaran *Team Based Learning* untuk meningkatkan efektivitas belajar pada mata kuliah teoritis. Efektivitas pembelajaran merupakan standar mutu pendidikan yang diukur dengan tercapainya suatu tujuan pembelajaran. Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif dengan pendekatan tindakan kelas melalui penerapan model *Team Based Learning*. Pada model pembelajaran ini mahasiswa mengerjakan proyek dengan hasil film dokumenter. Penelitian ini memfokuskan observasi pada dua kelompok yang ada dalam kelas mata kuliah sosio-antropologi seni Prodi Sندراتاسيك Universitas Jambi. Pada model *Team Based Learning* ini, perkuliahan dibagi menjadi empat tahapan. Yakni pengantar teoritis, *fieldwork*, membuat skrip, dan proses editing. Penelitian ini menemukan bahwa penerapan model *Team Based Learning* mampu meningkatkan efektivitas mahasiswa dalam mata kuliah teori sosio-antropologi seni.

**Kata Kunci:** *Team Based Learning*, Film Dokumenter, Efektivitas, Mata Kuliah Teori.

**Abstract**

*The purpose of this research is to see the effectiveness of learning theory courses through the application of Team Based Learning. This departs from the tendency of students to choose practical courses over theoretical courses, resulting in a lack of theoretical knowledge. There needs to be a strategy to make theoretical courses more interesting for students. So the Team Based Learning learning model is applied to increase learning effectiveness in theoretical courses. Learning effectiveness is a quality standard of education as measured by the achievement of learning objectives. This research uses a qualitative descriptive research method with a class action approach through the application of the Team Based Learning model. In this learning model, students work on projects with documentary film results. This research focuses on observations of two groups in the socio-anthropology of art course class of the Jambi University Sندراتاسيك Study Program. In this Team Based Learning model, the lecture is divided into four stages. Namely the theoretical introduction, field work, making scripts, and the editing process. This study found that the application of the Team Based Learning model was able to increase student effectiveness in the socio-anthropology of art theory course.*

**Keywords:** *Team Based Learning*, Documentary Film, Effectiveness, Theory Course.

## Pendahuluan

Program Studi Seni drama tari dan musik (Sendratasik) Universitas Jambi, menyelenggarakan pendidikan seni yang berfokus pada seni pertunjukan. Peminatan mahasiswa ada dua, yaitu penciptaan seni dan pengkajian seni, di mana mahasiswa harus memilih salah satu peminatan sebagai tugas akhir studinya. Oleh sebab itu, dalam perkuliahan terdapat mata kuliah praktek dan mata kuliah teori. Sehingga proposinya berimbang dan dapat menjadi modal pengetahuan bagi mahasiswa dalam menempuh studi. Berdasarkan fakta di lapangan, terdapat permasalahan dalam proses perkuliahan. Satu di antaranya mahasiswa lebih cenderung mengutamakan mata kuliah yang bersifat praktek daripada mata kuliah teori. Kondisi ini menyebabkan lemahnya pengetahuan teoritis para mahasiswa. Hal ini ditunjukkan dari hasil nilai rata-rata mahasiswa pada mata kuliah teori tahun akademik 2022/2023 mencapai 69,8. Sementara pada mata kuliah praktek tahun akademik 2022/2023, nilai rata-rata mahasiswa mencapai 88,6. Menanggapi hal tersebut perlu adanya strategi untuk membuat mata kuliah teori menjadi lebih menarik dan mahasiswa tertarik untuk belajar, sehingga mahasiswa aktif dalam proses belajar mengajar.

Salah satu mata kuliah teori di Prodi Sendratasik adalah Sosio-Antropologi Seni. Mata kuliah ini pada intinya memberikan pemahaman teoritis kepada mahasiswa, terkait hubungan seni dengan manusia dan masyarakat. Dalam paradigma sosio-antropologi seni, pencipta seni (seniman atau kreator), karya seni, masyarakat, dan budaya, terjalin suatu hubungan, baik tekstual maupun kontekstual, dan saling berkaitan. Pemahaman ini perlu dikuasai oleh mahasiswa, agar dapat menjadi modal pengetahuan dalam proses tugas akhir, baik penciptaan seni maupun pengkajian seni. Berdasarkan fakta dan permasalahan yang telah dipaparkan, dibutuhkan strategi untuk membuat mata kuliah sosio-antropologi seni menjadi lebih efektif dan mahasiswa semakin aktif. Maka dalam meningkatkan keefektifan serta keaktifan mahasiswa dalam proses pembelajaran tersebut, diterapkan model pembelajaran *Team Based Learning*. *Team Based Learning* merupakan metode pembelajaran aktif dengan menekankan pada proses pembelajaran. Proses belajar bukan hanya sekedar menyampaikan informasi. Tetapi juga mengembangkan pemikiran yang kritis terhadap masalah. Pada model pembelajaran ini, mahasiswa tidak sekedar mendengarkan kuliah secara pasif tetapi juga mengerjakan sesuatu berupa proyek yang berkaitan dengan mata kuliah. Sehingga mahasiswa mampu mengeksplorasi materi kuliah secara kritis, analitis serta mampu melakukan evaluasi (Mayona & Irawati, 2010, 257). Untuk itu, pada model pembelajaran ini mahasiswa mengerjakan proyek dengan hasil film dokumenter. Dalam model pembelajaran ini mahasiswa bekerja secara berkelompok untuk mendesain hingga menjadi produk film dokumenter (Rosidah & Pramulia, 2021).

Tercapainya pembuatan film dokumenter merupakan hasil akhir pembelajaran ini. Melalui hasil akhir pembelajaran tersebut bisa dilihat tingkat efektivitas pembelajaran. Maka tujuan penelitian ini untuk melihat efektivitas pembelajaran mata kuliah teori melalui penerapan *Team Based Learning*. Efektivitas pembelajaran dipahami sebagai satu di antara standar mutu pendidikan yang diukur dengan tercapainya suatu tujuan yang telah ditetapkan. Ukuran keberhasilan efektivitas belajar juga bisa dilihat dari proses interaksi antara peserta didik dengan pendidik dalam situasi edukatif dalam mencapai tujuan pembelajaran. Di mana proses interaksi tersebut memiliki hubungan timbal balik, berupa aktivitas peserta didik dalam proses belajar, respon terhadap pembelajaran serta penguasaan konsep (Rohmawati, 2015).

Mata kuliah sosio-antropologi seni pada semester ganjil tahun akademik 2023/2024, di Prodi Sendratasik Universitas Jambi, hanya ada satu kelas saja dengan jumlah 29 mahasiswa. Maka mahasiswa dibagi menjadi dua kelompok. Adapun alur pembelajaran berbasis proyek ini adalah mencari permasalahan, melakukan mikro riset, membuat *storyboard*, proses perekaman video, editing film, dan evaluasi (Adi & Izza, 2023). Tahap pertama yang dilakukan masing-masing kelompok adalah mencari permasalahan yang dijadikan ide dasar untuk membuat film dokumenter. Setelah itu pada tahap kedua, masing-masing kelompok melakukan mikro riset untuk mendapatkan data terkait permasalahan yang diteliti. Selanjutnya pada tahap membuat *storyboard*, masing-masing kelompok mendesain alur cerita film yang akan dibuat. Setelah itu, masuk ke tahap perekaman video sebagai bahan film dokumenter. Pada tahap editing masing-masing kelompok melakukan proses editing yang sesuai dengan *storyboard*. Pada tahap akhir, dosen dan mahasiswa melakukan evaluasi terkait proyek film yang telah dibuat.

Pemilihan film dokumenter menjadi produk mata kuliah, didasarkan pada minat mahasiswa saat ini, yang cenderung menyukai produk-produk audio visual, dimana hal tersebut terkait erat dengan perkembangan teknologi, internet, dan sosial media (Rikarno, 2015). Selain itu sifat dan karakter film dokumenter yang berbasis pada riset (Hermasnyah, 2018), tanpa rekayasa dan menampilkan visual apa adanya, menjadi suatu kata kunci dan dapat dikaitkan dengan mata kuliah sosio-antropologi seni. Oleh sebab itu, pada penelitian ini akan memaparkan proses dan hasil dari proses perkuliahan yang telah dilaksanakan (Daud, 213 C.E.; Sueca & Sri Rusmiati, 2024).

Beberapa kajian terdahulu yang membahas mengenai film dan pembelajaran berbasis proyek sudah ada. Kajian pertama dari Heren yang berjudul “Model Manajemen Produksi Film Pendek Cerita Masa Tua” yang membahas mengenai proses pembuatan film dan juga mengenai peluang usaha dari dunia perfilman di Indonesia. Kajian ini bisa menjadi landasan untuk mengembangkan jiwa entrepreneur yang sesuai dengan bidang di Prodi Sendratasik atau pembelajaran berbasis proyek (Haren, 2020). Kajian selanjutnya dari Suparman, dkk yang berjudul “Dokumentasi Tradisi Lisan Tana Luwu Melalui Film” yang membahas mengenai pentingnya melakukan dokumentasi tradisi yang ada di daerah. Dokumentasi tradisi yang ada di daerah semakin mendesak karena tradisi semakin ditinggalkan oleh generasi muda. Adanya film dokumenter ini merupakan langkah untuk “menyimpan” tradisi yang semakin tergeser dan juga film merupakan salah satu media yang digemari oleh anak muda (Suparman et al., 2018).

Tulisan dari Pratama yang membahas mengenai “Biografi Yusuf Gayos Sebagai Pencipta Lagu Daerah di Batang Hari” mengkaji mengenai tentang kehidupan sampai proses penciptaan lagu. Lebih lanjut, kajian ini bisa dijadikan dasar acuan untuk proses pembuatan film tentang Yusuf Gayos. (Pratama, 2023) Lebih lanjut kajian mengenai pembuatan sebuah proyek yang didasarkan dari proses pembelajaran disinggung dalam tulisan dari Pradita & Itawan. Tulisan tersebut membahas mengenai adanya tuntutan dan tren yang berkembang mengenai proyek dalam pembelajaran dan pengembangan jiwa entrepreneur yang dikembangkan dalam institusi perguruan tinggi untuk output mahasiswanya (Pradita & Itawan, 2023). Dari Uraian kajian terdahulu lebih banyak mengenai proses pembuatan film baik itu film untuk ekonomi ataupun untuk dokumentasi. Pada kajian ini akan membahas mengenai proses pembuatan film yang dimulai dari kajian yang memiliki irisan dengan tulisan Pratama, kemudian dikembangkan menjadi sebuah produk sebagai indikator keberhasilan efektivitas pembelajaran.

## Metode

Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif dengan pendekatan tindakan kelas melalui penerapan model *Team Based Learning*. Menurut Sugiyono (Sugiyono, 2016), metode kualitatif menekankan data penelitian yang didapatkan dari interpretasi yang ditemukan di lapangan. Metode kualitatif mengambil data senatural mungkin, atau yang disebut dengan kondisi yang sebenarnya di lapangan tanpa ada penambahan yang dibuat-buat oleh peneliti. Maka metode deskriptif kualitatif dalam penelitian ini merupakan metode yang digunakan untuk melihat kondisi objek yang diteliti dan dijabarkan secara deskriptif sesuai keadaan sebenarnya. Tujuannya untuk menggambarkan, menjelaskan dan menjawab secara lebih rinci permasalahan yang diteliti.

Dalam mengumpulkan data, penelitian ini memfokuskan dengan tindakan kelas. Penelitian tindakan kelas merupakan penelitian yang dilaksanakan di dalam maupun di luar kelas dengan tujuan mengatasi permasalahan dalam proses pembelajaran (Sutopo, 2021). Untuk mempermudah dalam memecahkan permasalahan yang ada, maka dilakukan observasi pada dua kelompok yang ada dalam kelas mata kuliah sosio-antropologi seni. Observasi merupakan aktivitas mencatat sesuatu gejala dan merekamnya untuk tujuan ilmiah. Sehubungan observasi dilakukan terhadap kelompok, maka pengamatan dilakukan terhadap individu-individu yang tergabung dalam kelompok tersebut secara alami dan tanpa rekayasa. Tujuannya untuk mengetahui bagaimana keaktifan mahasiswa terhadap proses pembelajaran berlangsung (Denzim & Lincoln, 2009; Monika et al., 2023). Sehingga diperoleh gambaran utuh keberhasilan pembelajaran melalui proyek pembuatan film dokumenter di lapangan. Selain itu agar mendapatkan gambaran implementasi model *team based learning* dalam meningkatkan efektivitas mahasiswa.

Pada proses pembelajaran mata kuliah sosio-antropologi seni yang menggunakan model *Team Based Learning* ini, dosen membagi perkuliahan menjadi empat tahapan. Tahap pertama merupakan pengantar teoritis yang bertujuan untuk memberikan pondasi paradigma kepada mahasiswa terkait sosiologi dan antropologi seni pertunjukan. Tahap kedua adalah membagi mahasiswa menjadi dua kelompok besar. Mahasiswa menentukan tema besar film dokumenter yang akan dibuat. Kelompok pertama membuat proyek film dokumenter dengan tema seni tradisi, sedangkan kelompok dua membuat proyek dengan tema seniman tradisi. Tema tersebut dipilih berdasarkan paradigma sosio-antropologi seni, yang dapat mengkaji di antaranya seni tradisi dan seniman tradisi. Adapun fokus pertama dengan tema seni tradisi mengangkat film dokumenter Dana Anak Ayam. Sedangkan kelompok dua dengan tema seniman tradisi mengangkat film dokumenter Melacak Jejak Yusuf Gayos. Kemudian, setiap kelompok merancang riset kecil yang dalam hal ini membuat daftar wawancara kepada narasumber-narasumber terkait, guna mendapatkan data yang selanjutnya data tersebut akan digunakan sebagai dasar untuk membuat skrip film dokumenter.

Setelah rancangan dibuat, mahasiswa melakukan *fieldwork* guna melaksanakan wawancara. Tahap ketiga adalah membuat skrip film dokumenter dan proses perekaman video. Pada tahap ketiga ini, mahasiswa dengan membuat skrip atau alur cerita film dokumenter, dan ketika skrip tersebut selesai, maka selanjutnya adalah merekam video kepada narasumber, dan merekam peristiwa seni yang dijadikan objek dalam film. Tahap keempat adalah proses edit film dokumenter. Setelah tahap ketiga selesai, bahan-bahan berupa video, dilakukan proses editing sesuai dengan skrip yang telah dibuat sebelumnya. Pada proses editing ini, tentu dipertimbangkan juga kualitas gambar dan audio, serta penambahan-penambahan editing agar film yang dihasilkan cukup baik, komunikatif, dan dapat dipertontonkan.

## Hasil dan Pembahasan

### Hasil Penelitian

Hasil dari proyek pembuatan film dokumenter yang telah dilakukan oleh tiap kelompok berkaitan erat dengan paradigma sosiologi seni dan antropologi seni. Pada film dokumenter Dana Anak Ayam, menceritakan dan menjelaskan bagaimana tari tradisi yang bersifat sederhana, namun penuh makna bagi masyarakat pemiliknya. Dana Anak Ayam mampu ditarikan oleh siapapun karena gerakannya yang sederhana. Hal tersebut memperlihatkan bahwa Dana Anak Ayam mampu menciptakan integrasi sosial (Jazuli, 2014). Selain itu, Dana Anak Ayam juga terkait dengan kultur masyarakatnya, sehingga hadir pada tiap-tiap kegiatan masyarakat (Koentjaraningrat, 1990).

Film Melacak Jejak Yusuf Gayos, juga menceritakan tentang peran seniman bagi keberlangsungan dan pelestarian budaya lokal. Yusuf Gayos sebagai tokoh musik di Batang Hari, telah melestarikan dan mengembangkan seni tradisi. Bahkan dedikasinya terhadap seni tradisi Batang Hari, cukup terlihat dan terbukti. Seniman memang tidak bisa terlepas dari berbagai faktor, terutama faktor sosial dan budaya (Jazuli, 2014). Hal tersebutlah yang mempengaruhi proses kreativitasnya, dan menjadi ciri dalam karya-karyanya. Kedua kelompok dalam hal ini cukup berhasil dalam mengimplementasikan paradigma sosio-antropologi seni, dalam bentuk film dokumenter. Walau demikian, tentu antar kelompok memiliki progres yang tidak sama. Jika dilihat *storyboard* masing-masing kelompok, terlihat kelompok 2 lebih detail dibandingkan kelompok 1. Kelompok 2 melakukan survei lapangan dalam bentuk foto, dan dibubuhkan di tabel *storyboard* sebagai gambaran *angle* kamera dalam pengambilan video. Secara keseluruhan, kedua kelompok mampu menyelesaikan proyek ini dengan baik, dari tahap awal hingga tahap akhir. Dapat dikatakan efektivitas mahasiswa terhadap mata kuliah Sosio-Antropologi Seni meningkat. Hal ini sebagaimana indikator keberhasilan dalam menilai tingkat efektivitas belajar. Efektivitas merupakan ukuran yang menyatakan sejauh mana sasaran atau tujuan tercapai. Penilaian dibuat sesuai dengan kemajuan kelompok dalam membuat proyek (Komariah & Triatna, 2005). Dalam hal ini mahasiswa mampu menunjukkan rencana tujuan pembelajaran yakni proyek pembuatan film dokumenter dapat tercapai.

### Pembahasan

Pembuatan film dokumenter maestro musik tradisi di Batang Hari ini diawali dari kajian. Kajian dimulai dari studi pustaka dari kajian yang telah ada. Salah satu kajian yang ada di Program Studi Seni

Drama Tari Musik Universitas Jambi berupa skripsi. Skripsi ini menjadi dasar awal atau gambaran awal mengenai Yusuf Gayos. Gambaran awal mengenai kajian Yusuf Gayos yang telah dikaji dari skripsi kemudian dilakukan review. Langkah selanjutnya yaitu adanya kerja masing-masing kelompok untuk melakukan analisa lebih jauh. Tiap kelompok harus mencari permasalahan yang berhubungan dengan paradigma sosio-antropologi seni. Kelompok pertama memilih tema terkait peran seni tradisi bagi masyarakat. Objek yang dipilih yaitu Tari Dana Anak Ayam di Kota Bulian, Kabupaten Batang Hari. Hal yang dipermasalahkan dan menjadi landasan dalam membuat film adalah, bagaimana peran dari tari tersebut, yang secara gerakan cukup sederhana, namun hadir pada setiap kegiatan seperti pernikahan, khitanan, dan kegiatan lain yang bersifat seremonial. Hal yang ingin ditelusuri dan di filmkan adalah bagaimana masyarakat memaknai Tari Dana Anak Ayam, sehingga eksistensinya tetap terjaga.

Kelompok kedua, memilih tema seniman tradisi. Hal yang dipermasalahkan yaitu bagaimana peran, sepak terjang, karya-karya, dan tanggapan masyarakat terkait seniman tersebut. Subjek yang dipilih yaitu M. Yusuf, atau kerap disapa Yusuf Gayos. Yusuf Gayos adalah sosok seniman tradisi di Kabupaten Batang Hari yang sampai saat ini masih aktif dalam dunia kesenian. Visualisasi dalam filmnya akan menceritakan tentang latar belakang kesenimanan Yusuf Gayos, latar belakang keluarganya, karya-karyanya, penghargaan-penghargaan, serta tanggapan dari rekan seniman lain, dan tokoh-tokoh masyarakat di Kabupaten Batang Hari selanjutnya adalah Cik Syahril yang merupakan maestro tari tradisional.

Setelah tema dan permasalahan ditentukan, tahapan selanjutnya adalah melakukan mikro riset untuk mencari data yang berguna menjawab permasalahan. Namun sebelum melakukan mikro riset, tiap kelompok harus membuat daftar pertanyaan wawancara, yang akan diajukan kepada narasumber.



Gambar 1. Wawancara Narasumber  
Sumber: Dokumentasi Penulis




Daftar pertanyaan yang digunakan didasarkan dari pertanyaan besar. Pertanyaan besar yang telah disepakati atau yang menjadi fokus dari penelitian ini kemudian dipecah menjadi pertanyaan beberapa poin yang wajib ditanyakan dan dibuatkan daftar. Adanya daftar pertanyaan ini ditujukan untuk mempermudah mahasiswa ketika melakukan proses wawancara. Setelah melakukan wawancara, tiap kelompok mendapatkan data terkait poin-poin permasalahan yang hendak diketahui, dan dijadikan dasar untuk membuat *storyboard*. Pembuatan *storyboard* ini dimaksudkan untuk memberikan gambaran alur cerita film yang akan dibuat, dari awal hingga akhir. Selain itu, fungsi *storyboard* adalah sebagai panduan pengambilan video, agar tersistematisasi. Format pembuatan *storyboard* dalam hal ini tidak mengacu pada *storyboard* profesional, namun dibuat sederhana untuk mempermudah dalam proses pengambilan video.

**Tabel 1. Rancangan *Storyboard* Kelompok 1**

No	Alur Film Dokumenter Dana Anak Ayam	Lokasi Pengambilan Gambar
----	-------------------------------------	---------------------------

1.	Potongan-potongan hasil dokumentasi pribadi pementasan Dana Anak Ayam (Feed in judul “Dana Anak Ayam”)	Courtesy
2.	INT. Ruang tamu rumah Cik Syahril, pada pagi hari. Melakukan wawancara Pertanyaan: 1. Bagaimana sejarah Tari Dana Anak Ayam? 2. Arti kata Dana Anak Ayam? 3. Sejak kapan kenal dan belajar Tari Dana Anak Ayam 4. Peran Tari Dana Anak Ayam bagi masyarakat Batng Hari? 5. Sebagai seniman, apa harapan terhadap Tari Dana Anak Ayam dimasa sekarang dan masa depan?	Ruang tamu kediaman Cik Syahril di Rengas Condong, Kota Bulian
3.	Transisi: INT. Ruang tamu rumah Cik Syahril, siang hari, visualisasi kaki penari.	Ruang tamu kediaman Cik Syahril di Rengas Condong, Kota Bulian
4.	INT. Ruang tamu rumah Cik Syahril, siang hari, Cik Syahril mendemonstrasikan gerakan Tari Dana Anak Ayam kepada penari, dan menjelaskan tentang nama gerakan tarinya, dan hal-hal apa yang harus diperhatikan ketika menarikannya.	Ruang tamu kediaman Cik Syahril di Rengas Condong, Kota Bulian
5.	1. INT. Dalam RUMAH Cik Syahril, siang hari, ia mempersiapkan alat musik gendang. 2. EXT. Halaman rumah Cik Syahril, siang hari, Cik Syahril menuju motor bersiap hendak berangkat latihan. 3. EXT. Halaman parkir gedung latihan, siang hari, Cik Syahril sedang memarkirkan kendaraan dan menuju ruang latihan 4. INT. Ruang latihan, siang hari, Cik Syahril sedang latihan musik dan Tari Dana Anak Ayam bersama rekan-rekannya 5. INT. Ruang latihan, siang hari, proses latihan Cik Syahril dan teman-temannya	1. Ruang tamu kediaman Cik Syahril di Rengas Condong, Kota Bulian 2. Halaman kediaman Cik Syahril di Rengas Condong, Kota Bulian 3. Gedung Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kab. Batan Hari 4. Gedung Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kab. Batan Hari 5. Gedung Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kab. Batan Hari
6.	EXT. Lokasi pertunjukan, siang hari, visualisasi baliho-baliho dan suasana tempat pertunjukan	Desa Bajubang, Kab. Batang Hari
7.	INT. Ruang kostum, siang hari, visualisasi proses makeup dan persiapan kostum para penari dan pemusik EXT. Lokasi pertunjukan, malam hari, visualisasi penampilan Tari Dana Ayam (penari, pemusik, dan penonton)	Desa Bajubang, Kab. Batang Hari Desa Bajubang, Kab. Batang Hari
8.	Credit title	-

**Tabel 2. Rancangan *Storyboard* Kelompok 2**

No	Alur Film Dokumenter Melacak Jejak Yusuf Gayos	Lokasi Pengambilan Gambar
1	EXT. Sungai Batang Hari, sore hari, visualisasi menggunakan drone. EXT. LANDSCAPE SUNGAI BATANGHARI PAKAI DRONE. SORE HARI.	Sungai Batang Hari di Desa Sungai Duren
2.	EXT. Tangga rumah adat Batang Hari, siang hari, visualisasi Yusuf Gayos bermain alat musik gambus, feed ini judul film “Melacak Jejak Yusuf Gayos	
3.	EXT. Lorong rumah adat Batang Hari, pagi hari, visualisasi wawancara Yusuf Gayos Pertanyaan: 1. Lahir tahun berapa? 2. Siapa orang tua anda? 3. Arti nama Yusuf Gayos? 4. Bagaimana mengenal seni tradisi Batang Hari? 5. Upaya yang dilakukan dalam melestarikan dan mengembangkan seni tradisi Batang Hari? 6. Berapa karya yang sudah dibuat? 7. Pernah pentas dimana saja? 8. Penghargaan yang pernah diterima?	
4.	Transisi, visualisasi foto-foto pernikahan Yusuf Gayos dan Istri	Album foto pribadi Yusuf Gayos
5.	INT. Ruang dapur rumah adat Batang Hari, siang hari, visualisasi wawancara istri Yusuf Gayos Pertanyaan: 1. Bagaimana kenal Yusuf Gayos 2. Katanya berbeda selera musik? 3. Bagaimana Yusuf Gayos ketika menciptakan lagu? 4. Riwayat Pendidikan Yusuf Gayos? 5. Bagaimana perjalanan karir Yusuf Gayos dari dulu, hingga dapat diangkat menjadi ASN?	
6.	Transisi: Visualisasi cuplikan video klip Yusuf Gayos “Sayang Cik Ayu”	Courtesy Youtube
7.	EXT. Taman Tapa Melenggang, siang hari, visualisasi rekan Yusuf Gayos yaitu Hendra Dufa sedang diwawancarai Pertanyaan: 1. Sejak kapan kenal Yusuf Gayos? 2. Bagaimana kemampuan dan pengetahuan musik tradisinya?	



3. Pernah berkolaborasi di karya apa saja?
4. Bagaimana pandangan anda terhadap pribadi Yusuf Gayos?
5. Bagaimana peran Yusuf Gayos bagi ekosistem seni di Batang Hari?
8. Transisi: visualisasi cuplikan video klip Yusuf Gayos “Dendang Besamo” Courtesy Youtube
9. EXT. Samping rumah adat Batang hari, pagi hari, visualisasi ketua lembaga adat sedang diwawancarai  
Pertanyaan:
  1. Bagaimana sepak terjang kesenimanan Yusuf Gayos?
  2. Bagaimana sosok Yusuf Gayos di mata anda?
  3. Mengapa dan atas dasar apa, lembaga adat memberikan penghargaan Karang Setio kepada Yusuf Gayos?
10. EXT. Lorong rumah adat Batang Hari, siang hari, Yusuf Gayos dan ketiga rekannya sedang bermusik memainkan lagu Selendang Mayang. Insert teks yang bertuliskan statement dari seniman lain yang mengenal Yusuf Gayos




---

12    END. Credit title

---

-

Kedua tabel di atas merupakan *storyboard* yang telah dirancang oleh tiap kelompok. Terlihat bahwa alur cerita filmnya sudah cukup jelas, sehingga memudahkan dalam proses pengambilan video dan proses editing. Tahap selanjutnya adalah proses pengambilan video. Tiap kelompok seminimal mungkin harus memenuhi visualisasi yang ada di *storyboard*. Sangat mungkin ketika di lokasi pengambilan video, tiap kelompok melakukan improvisasi visual, asalkan tidak merubah alur cerita yang telah dibuat.



Gambar 2. Proses Pengambilan Film  
Sumber: Dokumentasi Penulis



Tahapan setelah melakukan proses pengambilan video adalah editing film. Dalam proses editing film, tiap kelompok harus menyesuaikan dengan alur yang telah dibuat di *storyboard*. Jika tidak sesuai dengan *storyboard*, akibatnya adalah alur cerita film akan berubah, dan kebutuhan visualnya juga harus ditambah. Hal ini dapat menyebabkan lamanya proses editing, dan tidak sesuai dengan rancangan yang telah dibuat.



Gambar 3. Proses Editing Film  
Sumber: Dokumentasi Penulis

Tahapan terakhir dalam penelitian mata kuliah berbasis proyek ini adalah evaluasi. Film dokumenter yang telah selesai proses editing, dan sudah menjadi film dalam bentuk utuh, kemudian diputar atau ditayangkan kepada publik. Pemutaran film hasil proyek mahasiswa ini dilakukan di tempat umum, yaitu di Kafe Kissa yang berlokasi di Kota Jambi. Pemutaran film ini dihadiri oleh dosen dan mahasiswa, serta ditonton pula oleh masyarakat umum. Dalam proses evaluasi, dosen mengomentari hasil dari film yang telah ditayangkan. Dalam hal ini, evaluasi juga dilakukan oleh tiap kelompok. Tidak menutup kemungkinan, masyarakat umum yang hadir juga turut menyumbangkan gagasan atau bahkan kritik terhadap film yang ditayangkan. (Bingkai Media, 2023; Lingkar Nusa, 2023)



Gambar 4. Pemutaran dan Diskusi Film  
Sumber: Dokumentasi Penulis

*Project Based Learning* atau pembelajaran berbasis proyek, memberikan kontribusi yang cukup baik dalam proses pembelajaran, khususnya mata kuliah sosio-antropologi seni di Prodi Sendratasik. Dengan menggunakan model *Team Based Learning*, tiap kelompok dituntut untuk memiliki pemahaman atas suatu permasalahan, serta dituntut pula secara kreatif untuk membuat produk dari kerja kelompoknya. Menggunakan metode *Project Based Learning*, mahasiswa memiliki pengalaman langsung untuk mengimplementasikan paradigma teoritis dari mata kuliah yang sedang ditempuh (Deni et al., 2023).

Fakta terkait kurangnya pemahaman dan antusias mahasiswa terhadap mata kuliah teori di Prodi Sendratasik, dengan menggunakan metode belajar berbasis proyek ini dapat diminimalisir. Hal tersebut dibuktikan dengan progress para mahasiswa dalam merancang dan menyelesaikan proyek yang telah diberikan. Dengan menggunakan metode ini, pemahaman atas materi-materi perkuliahan dapat dirasakan langsung oleh mahasiswa. Dengan demikian pengalaman belajar teori menjadi lebih aktif dan inovatif. Karena pada umumnya dosen mata kuliah teori, memberikan tugas kepada mahasiswa dalam bentuk review, atau membuat artikel ilmiah. Namun dalam penelitian ini, mata kuliah teori menuntut mahasiswa untuk dapat mengimplementasikan paradigma teoritis dalam bentuk film dokumenter.

### Simpulan (Penutup)

Model pembelajaran *Team Based Learning* dengan hasil proyek film dokumenter yang diterapkan pada mata kuliah sosio-antropologi seni ini, mampu meningkatkan keaktifan dan kreativitas mahasiswa. Mata kuliah teori yang sebelumnya membosankan bagi mahasiswa Prodi Sendratasik, menjadi lebih menarik dan memberikan dampak, pengalaman langsung dan hasil berupa film dokumenter. Hal ini sesuai dengan indikator efektivitas dalam proses belajar mengajar. Maka penerapan model *Team Based Learning* mampu meningkatkan efektivitas mahasiswa dalam mata kuliah teori sosio-antropologi seni. Poin tambahan dengan menggunakan metode berbasis proyek ini adalah, mahasiswa memiliki karya seni berupa film dokumenter, yang dapat mereka sebar di sosial media, atau bahkan juga dapat didaftarkan sebagai Hak Kekayaan Intelektual (HKI).

### Ucapan Terima Kasih

Ucapan terima kasih kepada Universitas Jambi yang telah mendanai penelitian ini dari awal hingga akhir. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada para mahasiswa Prodi Sendratasik angkatan 2021 yang menempuh mata kuliah sosio-antropologi seni. Serta pihak-pihak yang terlibat dalam proses penelitian mata kuliah berbasis proyek ini yaitu, Datuk Yusuf Gayos, Cik Syahril, Pak Hendra Dufa, Juanda Afriliansyah, Sanggar Mayang Mangurai, dan Komunitas Makaradwipa.

### Daftar Pustaka

- Adi, A. M. W., & Izza, N. A. (2023). Reconstruction Of Past Settlements In An Audio-Visual Form. *Socius: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial*, 12(1), 79–90. <https://doi.org/10.20527/js.v12i1.12149>
- Bingkai Media. (2023). *Pameran Budaya Makaradwipa Semesta Kebudayaan Sikok ditutup dengan pemutaran perdana film Melacak Jejak Yusuf Gayos*. <https://bingkaimedia.com/pameran-budaya-makaradwipa-semesta-kebudayaan-sikok-ditutup-dengan-pemutaran-perdana-film-melacak-jejak-yusuf-gayos/>
- Daud, S. (213 C.E.). Antara Biografi dan Historiografi (Studi 36 Buku Biografi di Indonesia. *Analisis*, XIII(1).
- Deni, D., Fahrurroji, F., & Apriliyani, N. Y. A. (2023). PENGGUNAAN MEDIA VIDEO AKUN INSTAGRAM INFOJAWABARAT DALAM MENINGKATKAN DAYA KREATIVITAS SISWA KELAS X SMA. *Dharmas Education Journal (DE\_Journal)*, 4(1), 69–80. <https://doi.org/10.56667/dejournal.v4i1.910>
- Denzim, N. K., & Lincoln, Y. S. (2009). *Handbook of Qualitative Research*. Sage Publications.
- Haren, S. M. (2020). Model Manajemen Produksi Film Pendek Cerita Masa Tua. *Jurnal Audiens*, 1(1). <https://doi.org/10.18196/ja.11013>
- Hermasnyah, K. D. (2018). Kesalahan Pemikiran tentang Riset dalam Pembuatan Film Dokumenter. *Imaji*, 10(2), 93–102.
- Jazuli, M. (2014). *Sosiologi Seni: Pengantar Model Studi Seni* (2nd ed.). GRAHA ILMU.
- Koentjaraningrat. (1990). *Pengantar Ilmu Antropologi*. Rineka Cipta.
- Komariah, A., & Triatna, C. (2005). *Visionary Leader Ship Menuju Sekolah Efektif*. Bumi Aksara.
- Lingkar Nusa. (2023). *Pemutaran perdana film Melacak Jejak Yusuf Gayos Jadi Penutup Pameran Budaya Makaradwipa Semesta Kebudayaan Sikok*. Pemutaran perdana film Melacak Jejak Yusuf Gayos Jadi Penutup Pameran Budaya Makaradwipa Semesta Kebudayaan Sikok
- Mayona, E. L., & Irawati, I. (2010). Penerapan Model *Team Based Learning* Pada Mata Kuliah Pengantar Pengelolaan Pembangunan. *Jurnal Universitas Negeri Solo*.

- Monika, K. A. L., Suastika, I. N., & Sanjaya, D. B. (2023). PENERAPAN PROJECT BASED LEARNING BERBASIS KEARIFAN LOKAL TRI HITA KARANA MENINGKATKAN SIKAP GOTONG ROYONG. *Dharmas Education Journal (DE\_Journal)*, 4(1), 7–15. <https://doi.org/10.56667/dejournal.v4i1.890>
- Pradita, D., & Itawan, D. (2023). Sumber Sejarah Visual: Antara Pemosisian Sumber dan Penerapan Kajian. *Candrasangkala: Jurnal Pendidikan Dan Sejarah*, 9(2).
- Pratama, R. (2023). *Biografi Yusuf Gayos Sebagai Pencipta Lagu Daerah di Batanghari*. Universitas Jambi.
- Rikarno, R. (2015). Film Dokumenter Sebagai Sumber Belajar Siswa. *Ekspresi: Jurnal Ilmu Pengetahuan Dan Karya Seni*, 17(1), 129–149.
- Rohmawati. (2015). Efektivitas Pembelajaran. *Jurnal Pendidikan Usia Dini*, 9(1).
- Rosidah, C. T., & Pramulia, P. (2021). Team Based Project dan Case Method Sebagai Strategi Pengembangan Keterampilan Mengembangkan Pembelajaran Mahasiswa. *Mendidik: Jurnal Kajian Pendidikan Dan Pengajaran*, 7(2), 245–251.
- Sueca, I. N., & Sri Rusmiati, N. K. (2024). PENGEMBANGAN BAHAN CERITA ANAK BERBASIS KEARIFAN LOKAL DALAM KEGIATAN LITERASI DI SD NEGERI 1 RENDANG. *Dharmas Education Journal (DE\_Journal)*, 5(1), 104–116. <https://doi.org/10.56667/dejournal.v5i1.1235>
- Sugiyono, P. D. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Suparman, Madeamin, S., & Beta, P. (2018). Dokumentasi tradisi lisan Tana Luwu melalui film dokumenter. *Dokumentasi Tradisi Lisan Tana Luwu Melalui Film Dokumenter*.
- Sutopo, M. P. (2021). *Teknik Penulisan Penelitian Tindakan Kelas*. Unsri Press.